

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Target peningkatan pembangunan diharapkan pada tercapainya pemerataan kesempatan bekerja dan usaha bagi setiap warga negaranya. Hal tersebut sudah diatur dalam pasal 27 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Untuk mewujudkan visi tersebut program pembangunan diberbagai sektor ditujukan pada penciptaan dan perluasan lapangan pekerjaan. Namun usaha tersebut belum bisa sepenuhnya terwujud karena pertambahan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertambahan angkatan kerja(Batjo,2013).

Tabel 1.1
Jumlah Angkatan Kerja

Tahun	Angkatan kerja (Juta orang)	Bekerja (juta orang)	Pengangguran (juta orang)
2009	113,74	104,49	9,26
2010	116,00	108,21	8,59
2011	119,40	111,28	8,32
2012	120,41	112,80	7,61
2013	121,19	114,02	7,17

sumber : BPS,2016

Kedudukan dan peran perempuan yang awalnya hanya sebagai pekerja reproduktif ke produktif semakin lama peningkatan kuantitas produktif semakin meningkat, dari 2006 sampai dengan 2014, yaitu dari 48,1% menjadi 50,2%. Pertumbuhan manusia berbasis gender adalah salah satu indikator yang menjadi perhatian dunia,hampir disemua negara telah terjadi ketidakadilan gender, ketidakadilan tersebut akibat dari adanya sistem sosial dimana salah satu jenis kelamin (laki-laki ataupun perempuan) mengalami diskriminasi. Hal itu terjadi akibat adanya keyakinan yang telah ditanamkan sepanjang peradaban manusia dalam berbagai bentuk dan cara yang telah menimpa kedua belah pihak. Dalam kehidupan sehari-hari ketidakadilan tersebut lebih dominan dialami oleh para perempuan (Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015).

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai IPG (Indeks Pembangunan Gender) dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Nasional dalam kurun waktu tahun 2010-2014 sudah mengalami peningkatan, peningkatan nilai IPG 2010 sebesar 89,42 dan nilai IPM sebesar 66,53, pada tahun 2014 nilai IPG sebesar 90,34 dan nilai IPM sebesar 68,90. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan hampir setara (BPS,2015).

Menyadari di era pembangunan sekarang ini, peran domestik dan peran publik semakin banyak dilakukan oleh perempuan. Tidak hanya di kota besar, dimana dikenal wanita karier, perempuan di pedesaanpun banyak ditemui yang memiliki peran ganda. Tidak sedikit jumlah perempuan yang mengurus rumah tangga juga bekerja mencari tambahan penghasilan karena kondisi ekonomi yang masih kurang. Penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup menjadikan perempuan turut ikut membantu membiayai kebutuhan ekonomi keluarga. Buruh perempuan disektor industri rumah tangga yang semakin banyak.

Pembangunan industri kecil atau rumahan sebagai salah satu sasaran yang efektif sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang didukung dengan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumberdaya yang optimal serta masyarakat yang secara produktif akan menimbulkan perubahan ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, karena salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan kerja, khususnya untuk wanita di Jawa. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau sektor produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga terjadi perubahan sektor ekonomi keluarga (Wisadirana.2004).

Kawasan pesisir banyak memiliki pemanfaatan, bagi masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir keberadaan sumberdaya seperti sumberdaya perikanan berpengaruh terhadap pola mata pencaharian masyarakat. Hal ini terlihat dari keberadaan sejumlah *multiplier effect* dari pemanfaatan sumber daya perikanan seperti pengolahan hasil perikanan, hasil perikanan tergolong dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan, seperti pengolahan hasil perikanan.

Desa Macajah Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan merupakan kawasan pesisir yang terkenal sebagai tempat pengrajin batik namun di samping itu Desa macajah juga dikenal sebagai kampung pembuatan terasi. Tidak kurang dari 45 jumlah industri yang 21 diantaranya adalah industri terasi, ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan berupa pembuat terasi. Banyaknya ibu

rumah tangga di Desa Macajah yang memproduksi terasi mengindikasikan sebagai wilayah yang berpotensi sebagai pengembangan produksi terasi dan juga sebagai peluang peningkatan hasil daerah.

Tabel 1.2
Produk Unggulan Tahun 2014

No	Uraian	Lokasi	Volume	
			Satuan	Jumlah
1	Batik	Telaga Biru, Tj Bumi, Paseseh, Tagungguh, Macajah, Bungkeng	Lembar	6320
2	Terasi	Banyu Sangka, Macajah, Tlangoh, Bumi Anyar	Kg	4250
3	Petis	Banyu Sangka	Kg	2860
4	Ikan Asin	Banyu Sangka, Macajah, Tlangoh	Kg	36000
5	Ikan Laut	Banyu Sangka, Macajah, Tlangoh, Bumi Anyar	Ton	1689
6	Tikar Pandan	Bandang Daya, Tagungguh	lembar	2736

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bisa diketahui bahwa Kecamatan Tanjung Bumi tidak hanya sebagai sentra pengrajin batik Madura. Namun juga menjadi sentra pembuat terasi (*home industry*). Pembuatan terasi yang ada di Tanjung Bumi tepatnya di Desa Macajah dilakukan oleh para ibu rumah tangga untuk sebagai kontribusi terhadap pendapatan keluarga, sehingga ini menarik peneliti untuk mengkaji hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil kegiatan dan alokasi waktu perempuan dalam aktivitas produktif, reproduktif, dan sosial di Desa Macajah?
2. Bagaimana profil akses, kontrol dan manfaat perempuan dalam usaha terasi di Desa Macajah?
3. Bagaimana kontribusi usaha terasi terhadap pendapatan rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil kegiatan dan alokasi waktu perempuan dalam aktivitas produktif, reproduktif dan sosial di Desa Macajah
2. Mengetahui profil akses kontrol dan manfaat perempuan dalam usaha terasi di Desa Macajah
3. Mengetahui kontribusi usaha terasi terhadap pendapatan rumah tangga

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kepada pemerintah untuk pengambilan keputusan lembaga terkait.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan pustaka untuk peneliti selanjutnya.
3. Sebagai ilmu pengetahuan atau masukan bagi penelitian yang lebih lanjut, terutama yang menyangkut partisipasi perempuan terhadap pendapatan keluarga.